

Sebuah panduan untuk penerapan kode sumber CITES



Edisi pertama: Februari 2017.

Disiapkan di bawah kontrak untuk Sekretariat CITES oleh International Union for Conservation of Nature (IUCN), Rue Mauverney 28, 1196 Gland, Switzerland.

Ditulis oleh Jessica A. Lyons, Daniel J. D. Natusch dan Robert W. G. Jenkins.

Diproduksi dengan dukungan finansial dari Uni Eropa.

Reproduksi dari publikasi ini untuk tujuan pendidikan atau non-komersial lainnya diizinkan tanpa harus meminta izin dari pemegang hak cipta.

Reproduksi untuk dijual kembali atau untuk tujuan komersial lainnya dengan cara apa pun - fotografi, elektronik, atau mekanis, termasuk fotokopi, rekaman, perekaman atau penyimpanan dan sistem pengambilan informasi - dilarang tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta.

Sebutan geografis yang digunakan dalam buku ini tidak menyiratkan ekspresi pendapat apa pun dari para penyusun atau Sekretariat CITES mengenai status hukum dari setiap negara, wilayah, atau daerah, atau mengenai pembatasan wilayah atau perbatasannya.

**Sekretariat CITES
Maison internationale de l'environnement
Chemin des Anémones
Châtelaine CH-1219, Genève
Switzerland**

Tel: + 41 (0) 22 917 8139/40

Faks: +41 (0) 22 797 34 17

E-mail: info@cites.org

Web: www.cites.org

1.0 Latar belakang dan pengenalan

Peran Konvensi tentang Perdagangan Internasional dalam Spesies Langka dari Fauna dan Flora Liar (CITES) adalah untuk mengatur perdagangan internasional dari satwa dan tumbuhan yang terdaftar di CITES untuk memastikan kelangsungan hidup mereka di alam liar tidak terancam. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bahwa sistem manajemen yang digunakan untuk menghasilkan spesimen untuk perdagangan internasional yang ditetapkan dan dipahami secara jelas, serta dampak dari setiap rezim pada populasi liar dinilai dengan tepat. Setiap sistem harus memiliki kode sumber yang terkait untuk digunakan pada izin dan sertifikat CITES, yang menginformasikan para Pihak tentang sistem manajemen yang digunakan untuk menghasilkan spesimen dan dengan demikian ketentuan-ketentuan Konvensi yang berlaku. Sebagai contoh, satwa yang lahir di alam liar memiliki kode sumber "W" untuk alam liar (wild). Ada sepuluh kode sumber yang saat ini digunakan untuk menandakan asal-usul spesimen dari spesies yang terdaftar di CITES dalam perdagangan (dijelaskan secara rinci dalam bagian 2.0).

Untuk membantu para Pihak dengan tugas dengan benar menerapkan kode sumber untuk ekspor spesies CITES, keputusan 15.52 dari Pertemuan ke-15 Konferensi CITES Para Pihak (Doha, Qatar, 13-25 Maret 2010) meminta Sekretariat CITES untuk:

...“mengontrak ahli yang tepat untuk mempersiapkan sebuah panduan untuk menyarankan para Pihak pada penggunaan yang tepat dari sumber kode... akan diberikan kepada Komite Satwa dan Tumbuhan untuk ditinjau dan dikomentari”.

<http://www.cites.org/sites/default/files/eng/cop/16/doc/E-CoP16-48.pdf>

Sekretariat CITES kemudian menugaskan IUCN untuk melaksanakan tugas ini. Laporan ini adalah hasil dari pekerjaan ini dan bertujuan untuk membimbing para Pihak CITES dalam aplikasi yang tepat dari kode sumber untuk spesimen yang memasuki perdagangan internasional.

2.0 Kode sumber dan sistem produksi saat ini

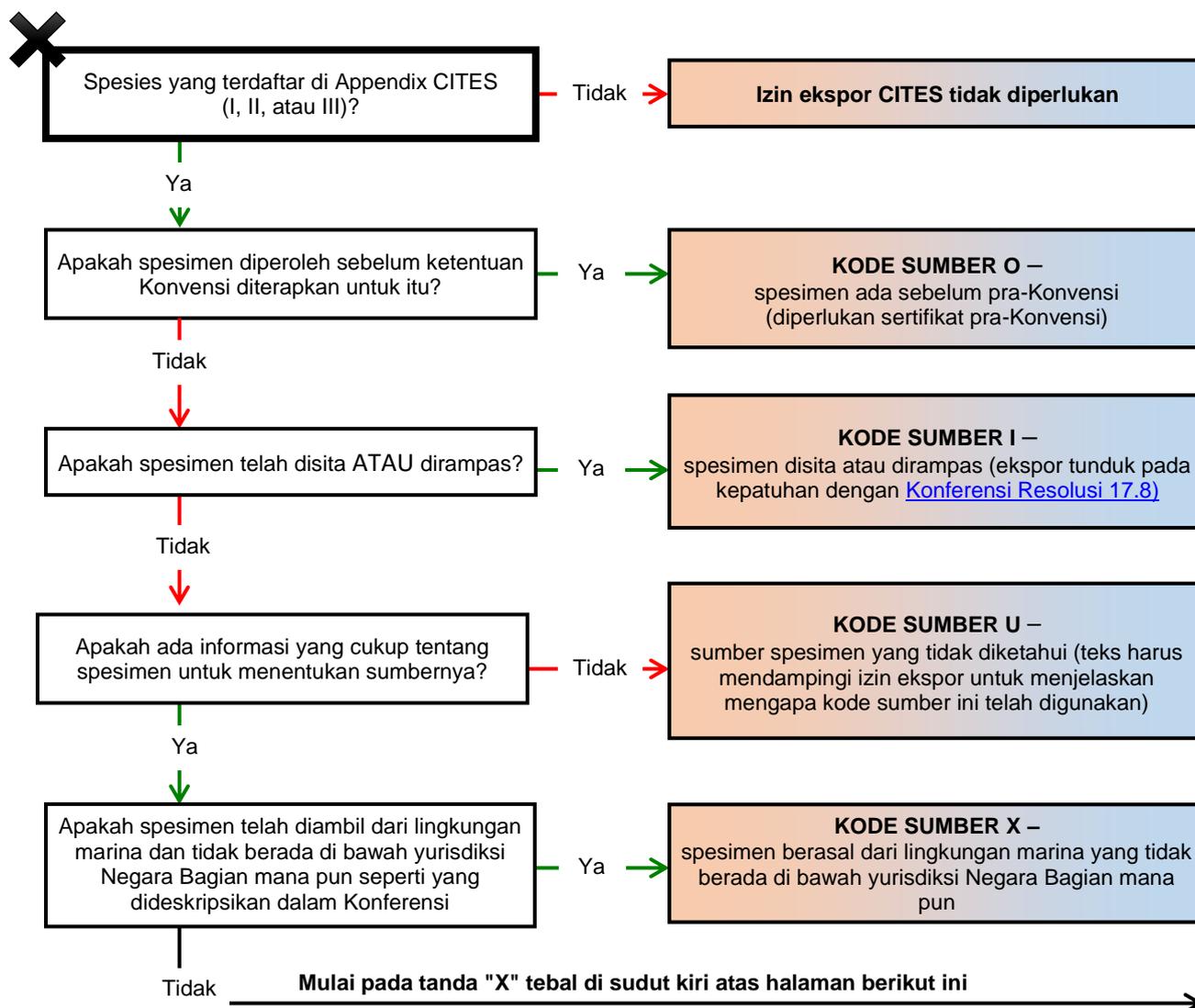
Definisi kode sumber yang digunakan di sini diambil dari Konferensi Resolusi 12.3 (Rev. CoP17) dan situs web CITES. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai persyaratan, lihatlah Glosari CITES: <http://www.cites.org/eng/resources/terms/glossary.php>

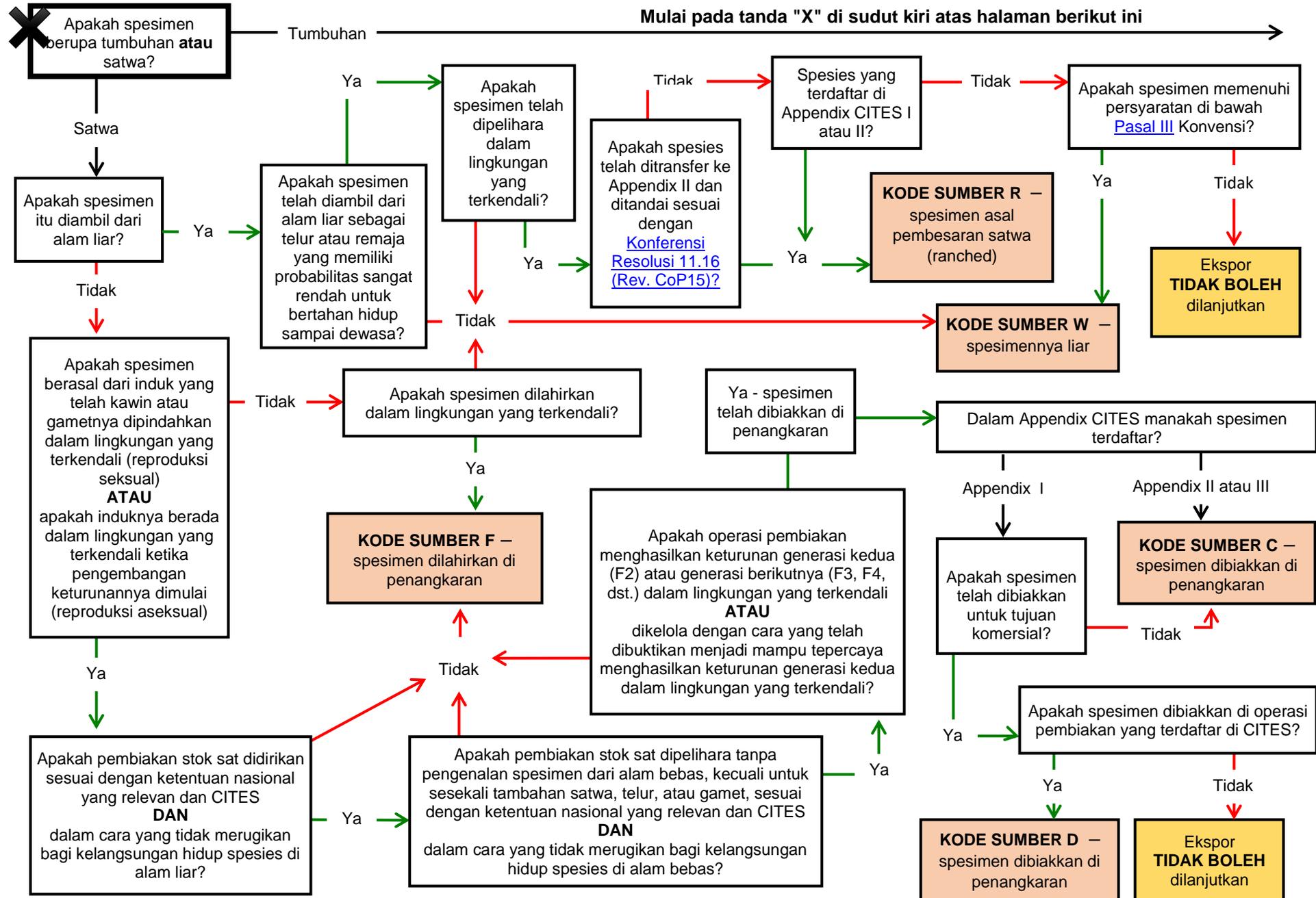
Kode sumber	Deskripsi	Appendix CITES	Definisi
W	Alam Liar (Wild)	I, II, III	Spesimen yang diambil dari alam liar.
X	Lingkungan perairan	I, II, III	Spesimen yang diambil dari lingkungan marina yang tidak berada di bawah yurisdiksi Negara Bagian mana pun.
R	Satwa asal pembesaran satwa (ranching)	I, II, III	Spesimen satwa dibesarkan dalam lingkungan yang terkendali, diambil sedari telur atau remaja di alam liar, dan jika tidak maka mereka akan memiliki probabilitas bertahan hidup sampai dewasa yang sangat rendah.
D	Satwa yang dibiakkan di penangkaran atau tumbuhan yang dibiakkan secara buatan	I	Appendix I satwa yang dibiakkan di penangkaran untuk tujuan komersial dalam operasi yang termasuk dalam Registrar Sekretariat, sesuai dengan Konferensi Resolusi 12.10 (Rev. CoP15) , dan Appendix I tumbuhan yang dibiakkan secara buatan untuk tujuan komersial, serta demikian halnya dengan bagian dan turunannya, diekspor berdasarkan ketentuan Pasal VII, paragraf 4 , dari Konvensi.
A	Tumbuhan yang dibiakkan secara buatan	I, II, III	Tumbuhan yang dibiakkan secara buatan sesuai dengan Konferensi Resolusi 11.11 (Rev. CoP17) , serta demikian halnya dengan bagian dan turunannya, diekspor di bawah berdasarkan ketentuan Pasal VII, paragraf 5 (spesimen dari spesies yang termasuk dalam Appendix I yang dibiakkan secara buatan untuk tujuan non-komersial dan spesimen dari spesies yang termasuk dalam Appendix II dan III).
C	Dibiakkan dalam penangkaran	I, II, III	Satwa yang dibiakkan dalam penangkaran sesuai dengan Konferensi Resolusi 10.16 (Rev.) , serta demikian halnya dengan bagian dan turunannya, diekspor di bawah ketentuan Pasal VII, ayat 5.
F	Lahir di penangkaran	I, II, III	Satwa yang lahir di penangkaran (F1 atau generasi berikutnya) yang tidak memenuhi definisi 'dibiakkan di penangkaran' di Konferensi Resolusi 10.16 (Rev.) , serta demikian halnya dengan bagian dan turunannya.
U	Tidak diketahui	I, II, III	Sumber spesimen tidak diketahui, tetapi harus dibenarkan.
I	Disita atau dirampas	I, II, III	Spesimen yang telah disita atau dirampas, kode sumber ini harus digunakan dalam hubungannya dengan kode sumber lain.
O	Pra-Konvensi	I, II, III	Spesimen yang diperoleh sebelum ketentuan-ketentuan Konvensi diterapkan untuk itu. Jika sertifikat dikeluarkan oleh Otoritas Manajemen, maka tidak ada izin atau sertifikat lainnya diperlukan di bawah Konvensi untuk mengotorisasi ekspor, impor, atau ekspor kembali.

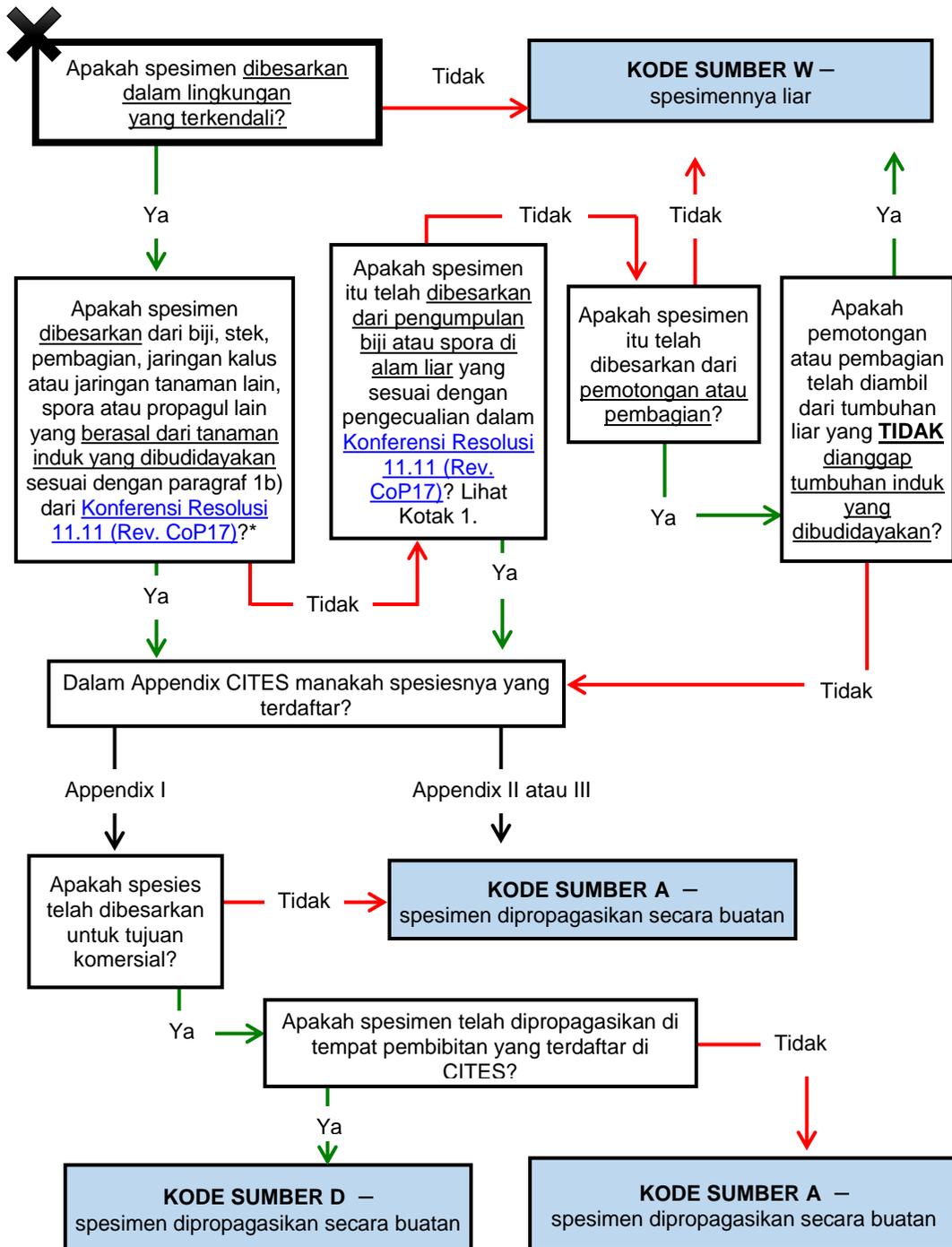
3.0 Kode sumber kunci dikotomis

Sumber kode kunci dikotomis dikembangkan untuk membantu para Pihak menerapkan kode sumber dengan benar untuk ekspor spesimen yang terdaftar di CITES. Petunjuk tentang cara menggunakan kuncinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk perdagangan internasional baik tumbuhan maupun satwa, termasuk bagian dan derivatifnya, mulai pada tanda "X" tebal di bawah pada halaman ini.
2. Untuk setiap pertanyaan, ikuti baik panah "ya" maupun "tidak" ke kotak pertanyaan berikutnya hingga penyelesaian dengan kotak berwarna. Kotak berwarna menunjukkan kode sumber CITES yang harus digunakan ketika mengeluarkan izin dan sertifikat untuk spesimen.
3. Beberapa kotak memiliki tanda bintang yang mengarahkan pengguna ke panduan lebih lanjut (ditemukan di Bagian 4.0 hingga 7.0) untuk menentukan kode sumber.
4. Jika masih tidak yakin tentang kode sumber yang harus digunakan untuk spesimen tertentu, berkonsultasilah dengan Sekretariat CITES.
5. Juga harap dicatat ada beberapa pengecualian dan ketentuan khusus yang berlaku untuk spesimen yang terdaftar di CITES –**tautan ke pengecualian dan ketentuan khusus tersedia di Bagian 7.0 dari panduan ini.**
6. Informasi sama ditampilkan dalam format pertanyaan di Appendix panduan ini (Lihat halaman 12 "Diagram Alir dalam format kuesioner").







KOTAK 1. Pengecualian untuk tumbuhan yang dibesarkan dari biji dan spora [Konferensi Resolusi 11.11 (Rev. CoP17)]

Pengecualian dapat diberikan dan spesimen dianggap dibiakkan secara buatan jika dibesarkan dari biji atau spora liar yang dikumpulkan hanya jika, untuk takson yang terlibat:

- a) i) tempat induk stok sat dibudidayakan menyajikan kesulitan yang signifikan dalam praktiknya, karena spesimen memerlukan waktu lama untuk mencapai usia reproduksi, seperti banyak spesies pohon;
- ii) bibit atau spora yang dikumpulkan dari alam liar dan dibesarkan di bawah kondisi yang terkendali di kisaran Negara Bagian, yang juga harus merupakan negara asal biji atau spora;
- iii) pihak yang Otoritas Manajemen dari kisaran Negara Bagian itu telah menetapkan bahwa pengumpulan bibit atau spora sesuai hukum dan konsisten dengan hukum nasional yang relevan untuk perlindungan dan konservasi spesies; dan
- iv) pihak Otoritas Keilmuan kisaran Negara Bagian itu telah menentukan bahwa:
 - A. pengumpulan bibit atau spora itu tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam liar; dan
 - B. memungkinkan perdagangan spesimen seperti itu memiliki efek yang positif pada konservasi populasi liar;

b) minimal, sesuai dengan sub) iv) A. dan B. di atas:

- i) pengumpulan benih atau spora untuk tujuan ini dibatasi sedemikian rupa untuk memungkinkan regenerasi dari populasi liar;
- ii) sebagian dari tanaman yang diproduksi di bawah kondisi seperti yang digunakan untuk perkebunan yang mapan untuk melayani sebagai induk stok sat yang dibudidayakan di masa depan dan menjadi sumber tambahan dari bibit atau spora dan dengan demikian mengurangi atau menghilangkan kebutuhan untuk mengumpulkan biji atau spora dari alam liar; dan
- iii) sebagian dari tanaman yang diproduksi di bawah kondisi seperti ini digunakan untuk reboisasi di alam liar, untuk meningkatkan pemulihan populasi yang ada atau untuk membangun kembali populasi yang telah punah; dan

c) dalam kasus operasi pembiakan spesies Appendix I untuk tujuan komersial di bawah kondisi yang didaftarkan dengan Sekretariat CITES sesuai dengan Konferensi Resolusi 9.19 (Rev. CoP15) tentang Pedoman untuk pendaftaran kebun pembibitan yang mengekspor spesimen yang dibiakkan secara buatan dari spesies Appendix-I.

* Tanaman cangkokan diakui sebagai dipropagasikan secara buatan hanya ketika akar tanaman dan cangkoknya telah diambil dari spesimen yang telah dipropagasikan secara buatan

4.0 Panduan tambahan dengan menerapkan sumber kode R

CITES mendefinisikan istilah “*pembesaran satwa*” sebagai ***satwa dibesarkan dalam lingkungan yang terkendali, diambil sedari telur atau remaja di alam liar, dan jika tidak maka mereka akan memiliki probabilitas bertahan hidup sampai dewasa yang sangat rendah***. Meskipun telah diubah untuk lebih spesifik [[Konferensi Resolusi 11.16 \(Rev. CoP15\)](#)], definisi pembesaran satwa masih mengandung beberapa istilah ambigu yang terbuka untuk interpretasi dan kesalahan-pernyataan sumber jika tidak didefinisikan dengan baik bagian ini memberikan informasi lebih lanjut untuk membantu para pihak dengan benar menerapkan kode sumber "R".

Apakah yang merupakan "probabilitas bertahan hidup sampai dewasa yang sangat rendah"?

Probabilitas bertahan hidup sampai dewasa adalah pertimbangan paling mendasar ketika menentukan apakah spesimen adalah spesies yang dapat berasal dari pembesaran satwa (seperti istilah yang saat ini didefinisikan oleh para pihak untuk CITES). Probabilitas kelangsungan hidup berkaitan dengan strategi sejarah hidup spesies. Beberapa spesies r terpilih: mereka memiliki keturunan berjumlah besar, hanya sebagian kecil yang bertahan hidup sampai menjadi dewasa. Beberapa spesies k terpilih: mereka memiliki keturunan berjumlah kecil, dengan masing-masingnya memiliki kemungkinan tinggi untuk bertahan hidup sampai menjadi dewasa. Misalnya, buaya, ikan bertulang, dan kebanyakan invertebrata merupakan r terpilih dan menghasilkan telur berjumlah besar, hanya sebagian kecil yang bertahan hidup sampai mencapai kematangan dewasa. Di sisi lain, spesies remaja seperti gajah dan kucing besar k terpilih dan memiliki kemungkinan yang relatif tinggi bertahan untuk menjadi dewasa. Dengan demikian, menyingkirkan spesies remaja k terpilih dari alam liar untuk pembesaran satwacenderung berdampak lebih besar terhadap populasi alam liar daripada menyingkirkan spesies r terpilih. Oleh karena itu, sistem produksi pembesaran satwanya berlaku untuk telur dan remaja dari spesies yang sebagian besar dari masing-masingnya mengalami kematian karena penyebab alami di alam liar (misalnya, predasi, penyakit, lingkungan, dll.).

Apakah yang merupakan 'dipelihara dalam lingkungan yang terkendali'?

Untuk dengan benar menerapkan kode sumber "R", istilah "memelihara" harus berkaitan dengan tingkat pertumbuhan dan/atau pengembangan yang spesimen telah alami sementara di bawah manajemen penangkaran dan tidak selalu berarti panjang waktu yang dihabiskan di penangkaran. Perbedaan ini penting karena keragaman riwayat kehidupan antara taksa. Sebagai contoh, beberapa invertebrata dapat dianggap dipelihara di pembesaran satwa setelah hanya dua minggu berada di ruangan terkendali, karena laju perkembangannya yang cepat. Sebaliknya, beberapa reptil (misalnya kura-kura yang lambat tumbuh) mungkin memerlukan periode yang jelas lebih lama di bawah manajemen penangkaran sebelum mereka dapat dianggap berasal dari pembesaran satwa. Menentukan apa yang merupakan dipelihara dalam lingkungan yang terkendali, Otoritas Manajemen, berkonsultasi dengan Otoritas Keilmuan, harus menentukan apakah:

- 1) Fasilitas pembesaran satwa secara aktif menyediakan kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesejahteraan spesimen (misalnya penampungan, makanan, perawatan satwa yang memadai, dll), atau
- 2) Hanya memelihara spesimen selama menanti waktu pelepasan.

Jika Otoritas Manajemen menganggap bahwa fasilitas menyediakan kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan, maka spesimen yang berasal dari fasilitas seperti itu cenderung berasal dari pembesaran satwa. Namun, jika tidak tersedia ketentuan tersebut, maka spesimen cenderung liar. Namun, perlu dicatat bahwa "pemeliharaan dalam lingkungan yang terkendali" tidak berarti bahwa tiap satwa harus dikelola dalam penangkaran sampai mencapai usia dewasa untuk memenuhi definisi dari "berasal dari pembesaran satwa".

Memahami pasar

Potongan informasi berguna lain untuk membimbing penerapan kode sumber CITES "R" yang benar adalah untuk memahami sifat dan karakteristik pasar yang menjadi tujuan pemasokan produksi spesimen tersebut. Sebagai contoh, spesimen yang diekspor hidup untuk perdagangan satwa peliharaan biasanya diperlukan untuk masuk remaja atau neonatus. Secara umum spesimen ini belum mengalami perkembangan yang signifikan dalam lingkungan yang terkendali sebelum ekspor dan dengan demikian tidak dipelihara di pembesaran satwa. Sebaliknya, spesies yang diekspor untuk perdagangan daging atau kulit biasanya harus lebih besar dan dengan demikian lebih cenderung telah dipelihara dalam lingkungan yang terkendali untuk jangka waktu yang lama untuk mencapai ukuran tubuh yang dibutuhkan oleh pasar yang berlaku.

5.0 Panduan tambahan dengan menerapkan kode sumber R

1. Ketika mengevaluasi sebuah aplikasi untuk mengekspor spesimen yang terdaftar di CITES dan spesies diklaim oleh pemohon sebagai telah dibesarkan di penangkaran, pertimbangan berikut ini akan membantu dalam memverifikasi apakah spesimen memenuhi persyaratan CITES sebagai "dibiakkan di penangkaran" atau tidak.
2. Setelah menetapkan bahwa spesimen telah dipelihara di penangkaran sesuai dengan definisi dalam [Konferensi Resolusi 10.16 \(Rev.\)](#), untuk menerapkan kode sumber yang benar, penting untuk menentukan:
 - i. dalam Appendix yang spesiesnya telah dimasukkan; dan
 - ii. tujuan ekspor (komersial atau non-komersial).
3. Jika spesimen berada dalam spesies Appendix I yang telah dibiakkan di penangkaran, dan pembiakan tersebut adalah untuk tujuan komersial – lihatlah situs web CITES untuk menentukan apakah spesimen telah berasal dari operasi pembiakan yang termasuk dalam operasi pembiakan di Daftar Sekretariat atau tidak <http://www.cites.org/eng/common/reg/cb/summary.html>
4. Jika tidak ada keraguan bahwa spesimen telah berasal dari operasi pembiakan yang terdaftar CITES, maka terapkan kode sumber D.
5. Jika ada keraguan, dan pemohon tidak mampu memberikan bukti-bukti cukup untuk membuktikan bahwa spesimen berasal dari sebuah operasi terdaftar CITES, JANGAN TERAPKAN sumber kode D. Dalam keadaan ini, akan diperlukan untuk menentukan apakah spesimen benar-benar atau tidak telah dibesarkan di penangkaran, dipanen dari alam liar, atau berasal dari sumber lain.
6. Jika tidak ada bukti yang dapat diverifikasi bahwa spesimen yang dipertanyakan telah dipelihara di penangkaran sesuai dengan definisi dalam [Konferensi Resolusi 10.16 Rev.\)](#) maka kewaspadaan harus dilakukan dan evaluasi yang lebih terperinci dilakukan.
7. Dalam hal ini, informasi tentang pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan membantu dalam menentukan apakah melakukan pembiakan operasi memenuhi definisi "dibiakkan di penangkaran" atau tidak dalam [Konferensi Resolusi 10.16 \(Rev.\)](#), sehingga memungkinkan Otoritas Manajemen untuk membuat keputusan tentang apakah akan menerapkan kode sumber C, F, atau menolak permohonannya:
 - i. Apakah ada operasi pembiakan berlisensi untuk spesies yang bersangkutan? Jika tidak ada operasi berlisensi untuk spesies tersebut, legalitas ekspor harus dipertanyakan.
 - ii. Tanggal berapakah pertama kalinya setiap operasi pertama pembiakan berlisensi atau terdaftar untuk beroperasi?
 - iii. Berapa banyak izin yang telah dikeluarkan, selama periode waktu apa, untuk mengumpulkan spesimen dari alam liar, dan berapa banyak spesimen yang dikumpulkan, untuk menetapkan populasi penangkaran?
 - iv. Berapa jumlah produksi tahunan dan, berdasarkan nasihat ilmiah independen tentang karakteristik biologis spesies, apakah kuantitas ini layak untuk spesies yang bersangkutan?
 - v. Berapakah jumlah individu dari spesies yang disimpan oleh operasi pembiakan dan berapa banyak satwa induk jantan dan betina dewasa yang dibiakkan?
 - vi. Apakah fasilitas telah diinspeksi oleh petugas dari Otoritas Manajemen dan Keilmuan, dan apakah laporan inspeksi tersedia?
8. Ketika terdapat keraguan tentang keakuratan kode sumber, Otoritas Manajemen dari negara importir harus, jika perlu, dalam contoh pertama, berkonsultasi dengan Otoritas Keilmuan dari negara pengekspor untuk menentukan apakah spesies biasa dibiakkan di penangkaran dalam yurisdiksi Otoritas Manajemen dari negara pengekspor. Dalam hal keraguan yang luar biasa, masalahnya harus dibawa untuk menjadi perhatian Sekretariat CITES.

6.0 Definisi yang relevan

Definisi ini diambil dari situs web CITES. Untuk penjelasan tentang ketentuan tambahan, lihatlah Glosari CITES: <http://www.cites.org/eng/resources/terms/glossary.php>

<p>Dibiakkan secara buatan (untuk tumbuhan)</p>	<p>Spesimen tumbuhan yang telah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibesarkan di bawah kondisi yang terkendali; dan • Dibesarkan dari biji, stek, divisi, kalus jaringan atau jaringan tumbuhan lain, spora atau propagul lain yang dikecualikan dari ketentuan-ketentuan Konvensi atau telah diambil dari tumbuhan induk yang dibudidayakan; • Atau, untuk taksa penghasil gaharu, yang dibesarkan dari biji, bibit, anakan, stek, okulasi, mencangkok/pencangkokan, divisi, jaringan tumbuhan atau propagul lain yang telah diambil dari alam liar atau tumbuhan induk yang dibudidayakan, berdasarkan definisi 'tumbuhan induk yang dibudidayakan' dalam Konferensi Resolusi 11.11 (Rev. CoP17).
<p>Dibiakkan di penangkaran (untuk satwa)</p>	<p>Satwa lahir atau diproduksi di lingkungan terkendali, hanya jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> i) induknya telah kawin atau gametnya dipindahkan dalam lingkungan yang terkendali (reproduksi seksual) atau induknya berada dalam lingkungan yang terkendali ketika pengembangan keturunannya dimulai (reproduksi aseksual) ii) Pembiakan stok, untuk kepuasan otoritas pemerintah kompeten dari negara pengekspor: <ol style="list-style-type: none"> a) apakah didirikan sesuai dengan ketentuan nasional yang relevan dan CITES DAN dalam cara yang tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam liar; b) dipelihara tanpa pengenalan spesimen dari alam bebas, kecuali untuk sesekali tambahan satwa, telur, atau gamet, sesuai dengan ketentuan nasional yang relevan dan CITES DAN dalam cara yang tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam bebas seperti dinasihatkan oleh Otoritas Keilmuan <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk mencegah atau meringankan perkawinan sedarah yang merugikan, besarnya penambahan tersebut ditentukan oleh kebutuhan bahan genetik baru; 2. untuk penyingkiran satwa yang disita sesuai dengan Konferensi Resolusi 17.8 ; atau 3. yang tidak lazim, untuk digunakan sebagai pembiakan stok; dan c) <ol style="list-style-type: none"> 1. telah menghasilkan keturunan generasi kedua (F2) atau generasi berikutnya (F3, F4, dst.) dalam lingkungan terkendali; atau 2. dikelola dengan cara yang telah dibuktikan menjadi mampu tepercaya menghasilkan keturunan generasi kedua dalam lingkungan yang terkendali.
<p>Pembiakan/pengembang biakan satwa</p>	<p>Kumpulan binatang yang digunakan untuk reproduksi dalam operasi pembiakan penangkaran</p>
<p>Lingkungan terkendali (untuk satwa) / Kondisi terkendali (untuk tumbuhan) /</p>	<p>Untuk satwa: lingkungan yang dikendalikan untuk menghasilkan spesies tertentu, yang memiliki batas-batas yang dirancang untuk mencegah binatang, telur, atau gamet spesies memasuki atau meninggalkannya, dan karakteristik umum yang mungkin termasuk tetapi tidak terbatas kepada: perumahan buatan; pembuangan limbah; perawatan kesehatan; perlindungan dari pemangsa; dan makanan yang dipasok secara buatan. Untuk tumbuhan: lingkungan non-alami yang dikendalikan secara intensif oleh intervensi manusia untuk tujuan</p>

	<p>produksi tumbuhan. Karakteristik umum dari kondisi yang terkendali mungkin termasuk tetapi tidak terbatas pada pembajakan, pemupukan, pengendalian gulma dan hama, irigasi, atau operasi pembibitan seperti peletakan di dalam pot, bedding, atau perlindungan dari cuaca.</p>
Induk stok sat yang dibudidayakan	<p>Gabungan dari tumbuhan dibesarkan di bawah kondisi yang terkendali yang digunakan untuk reproduksi, dan yang harus memenuhi ketentuan yang dirancang oleh otoritas CITES dari negara pengekspor:</p> <ul style="list-style-type: none">• didirikan sesuai dengan ketentuan nasional yang relevan dan CITES DAN dalam cara yang tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam liar; dan• dipelihara dalam jumlah yang cukup untuk propagasi sehingga meminimalkan atau menghilangkan kebutuhan untuk peningkatan dari alam liar, karena peningkatan seperti itu hanya terjadi sebagai pengecualian dan terbatas pada jumlah yang diperlukan untuk menjaga kegiatan dan produktivitas induk stok sat yang dibudidayakan.

7.0 Bimbingan tambahan

Pedoman tentang Izin dan Sertifikat:

<http://www.cites.org/eng/disc/text.php#VI>

Pedoman tentang Pengecualian dan Ketentuan Khusus Lainnya yang Berkaitan Dengan Perdagangan:

<http://www.cites.org/eng/disc/text.php#VII>

Panduan tentang Konferensi Resolusi 12.3 (Rev. CoP17) – Izin dan Sertifikat:

<https://cites.org/sites/default/files/document/E-Res-12-03-R17.pdf>

Diagram alir dalam format kuesioner

1. Spesies yang terdaftar di Appendix CITES (I, II, atau III)?

Ya pergi ke pertanyaan 2

Tidak Izin ekspor CITES tidak diperlukan

2. Apakah spesimen diperoleh sebelum ketentuan Konvensi diterapkan untuk itu?

YaKODE SUMBER O

Tidak pergi ke pertanyaan 3

3. Apakah spesimen telah disita ATAU dirampas? Ekspor harus sesuai dengan [Konferensi Resolusi 17.8](#)

YaKODE SUMBER I

Tidak pergi ke pertanyaan 4

4. Apakah ada informasi yang cukup tentang spesimen untuk menentukan sumbernya?

Ya pergi ke pertanyaan 5

Tidak KODE SUMBER U

5. Apakah spesimen telah diambil dari lingkungan marina yang tidak berada di bawah yurisdiksi Negara Bagian mana pun?

Ya KODE SUMBER X

Tidak pergi ke pertanyaan 6

6. Apakah spesimen berupa satwa ATAU tumbuhan?

Satwa pergi ke pertanyaan 7

Tumbuhanpergi ke pertanyaan 21

7. Apakah spesimen itu diambil dari alam liar?

Ya pergi ke pertanyaan 8

Tidak pergi ke pertanyaan 13

8. Apakah spesimen telah diambil dari alam liar sebagai telur atau remaja yang memiliki probabilitas sangat rendah untuk bertahan hidup sampai dewasa?

Ya pergi ke pertanyaan 9

Tidak KODE SUMBER W

9. Apakah spesimen telah dipelihara dalam lingkungan yang terkendali?

Ya pergi ke pertanyaan 10

Tidak KODE SUMBER W

10. Apakah spesies telah ditransfer ke Appendix II dan ditandai sesuai dengan [Konferensi Resolusi 11.16 \(Rev. CoP15\)?](#)

Ya KODE SUMBER R

Tidak pergi ke pertanyaan 11

11. Apakah spesies terdaftar di Appendix CITES II atau III?

Ya KODE SUMBER R

Tidak pergi ke pertanyaan 12

12. Apakah spesimen memenuhi persyaratan di bawah [Pasal III](#) Konvensi?

Ya KODE SUMBER W

Tidak Ekspor TIDAK BOLEH dilanjutkan

13. Apakah spesimen berasal dari induk yang telah kawin atau gametnya dipindahkan dalam lingkungan yang terkendali (reproduksi seksual) ATAU apakah induknya berada dalam lingkungan yang terkendali ketika pengembangan keturunannya dimulai (reproduksi aseksual)?

Ya pergi ke pertanyaan 15

Tidak pergi ke pertanyaan 14

14. Apakah spesimen dilahirkan dalam lingkungan yang terkendali?

Ya KODE SUMBER F

Tidak KODE SUMBER W

15. Apakah pembiakan stok sat didirikan sesuai dengan ketentuan nasional yang relevan dan CITES DAN dalam cara yang tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam liar?

Ya pergi ke pertanyaan 16

Tidak KODE SUMBER F

16. Apakah pembiakan stok sat dipelihara tanpa pengenalan spesimen dari alam liar, kecuali untuk sesekali tambahan satwa, telur, atau gamet, sesuai dengan ketentuan nasional yang relevan dan CITES, DAN dalam cara yang tidak merugikan bagi kelangsungan hidup spesies di alam liar?

Ya pergi ke pertanyaan 17

Tidak KODE SUMBER F

17. Apakah operasi pembiakan menghasilkan keturunan generasi kedua (F2) atau generasi berikutnya (F3, F4, dst.) dalam lingkungan yang terkendali ATAU dikelola dengan cara yang telah dibuktikan menjadi mampu tepercaya menghasilkan keturunan generasi kedua dalam lingkungan yang terkendali?

Ya, spesimen telah dibiakkan di penangkaran pergi ke pertanyaan 18

Tidak KODE SUMBER F

18. Dalam Appendix CITES manakah spesimen terdaftar?

Appendix I pergi ke pertanyaan 19

Appendix II atau III KODE SUMBER C

19. Apakah spesimen telah dibiakkan untuk tujuan komersial?

Ya pergi ke pertanyaan 20

Tidak KODE SUMBER C

20. Apakah spesimen dibiakkan di operasi pembiakan yang terdaftar di CITES?

Ya KODE SUMBER D

Tidak Ekspor TIDAK BOLEH dilanjutkan

21. Apakah spesimen dibesarkan dalam lingkungan yang terkendali?

Ya pergi ke pertanyaan 21

Tidak KODE SUMBER W

22. Apakah spesimen dibesarkan dari biji, stek, pembagian, jaringan kalus atau jaringan tumbuhan lain, spora atau propagul lain yang berasal dari tumbuhan induk yang dibudidayakan sesuai dengan paragraf 1b) dari [Konferensi Resolusi 11.11 \(Rev. CoP17\)](#)?*

Ya pergi ke pertanyaan 26

Tidak pergi ke pertanyaan 23

23. Apakah spesimen itu telah dibesarkan dari pengumpulan biji atau spora di alam liar yang sesuai dengan pengecualian dalam [Konferensi Resolusi 11.11 \(Rev. CoP17\)](#)?

Ya pergi ke pertanyaan 26

Tidak pergi ke pertanyaan 24

24. Apakah spesimen itu telah dibesarkan dari pemotongan atau pembagian?

Ya pergi ke pertanyaan 25

Tidak KODE SUMBER W

25. Apakah pemotongan atau pembagian telah diambil dari tumbuhan liar yang TIDAK dianggap tumbuhan induk yang dibudidayakan?

Ya KODE SUMBER W

Tidak pergi ke pertanyaan 26

26. Dalam Appendix CITES manakah spesiesnya yang terdaftar?

Appendix I pergi ke pertanyaan 27

Appendix II atau III KODE SUMBER A

27. Apakah spesies telah dibesarkan untuk tujuan komersial?

Ya pergi ke pertanyaan 28

Tidak KODE SUMBER A

28. Apakah spesimen telah dipropagasikan di tempat pembibitan yang terdaftar di CITES?

Ya KODE SUMBER D

Tidak KODE SUMBER A

* Tanaman cangkokan diakui sebagai dipropagasikan secara buatan hanya ketika akar tanaman dan cangkoknya telah diambil dari spesimen yang telah dipropagasikan secara buatan